



PENDAMPINGAN TATA KELOLA KANTIN RS. YASYFIN BERBASIS SISTEM EKONOMI PROTEKSI ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN

Idam Mustofa¹, Muhammad Irkham Firdaus², Wahyu Septrianto³, Yusuf Al Manaau⁴,
Muhammad Galang Fachrezy⁵, Muhammad Habibi Albana⁶, Yogi Banar Sasongko⁷

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

²Hukum Ekonomi Syariah, Syariah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

³Ilmu Qur' an dan Tafsir, Ushuluddin, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

⁴Perbandingan Madzhab dan Hukum, Syariah, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

⁵Teknik Informatika, Saintek, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

⁶Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Ilmu Kesehatan, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

⁷Lembaga Pengabdian Masyarakat, Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia

Email: 1yogibanarsasongko@unida.gontor.ac.id

Naskah Masuk	Naskah Direvisi	Naskah Diterima
24 Januari 2026	18 Mei 2026	12 Juni 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat tata kelola Kantin RS. Yasyfin sebagai salah satu unit usaha Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) melalui penerapan Sistem Ekonomi Proteksi Islami. Program pendampingan dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan *problem-based learning* melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan teknis, digitalisasi usaha, pendampingan lapangan, serta evaluasi dan perencanaan keberlanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi pengelola, penerapan SOP berbasis syariah, inovasi produk *halal-thayyib*, serta perbaikan sanitasi dan pelayanan. Implementasi aplikasi pencatatan keuangan digital berhasil meningkatkan akuntabilitas dan transparansi usaha. Selain itu, strategi promosi internal melalui media sosial berdampak pada peningkatan omset dan kepuasan pelanggan. Program ini tidak hanya menyelesaikan permasalahan pengelolaan kantin, tetapi juga memperkuat kemandirian ekonomi pesantren melalui integrasi nilai-nilai ekonomi Islam dan pengembangan sistem usaha yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam, Sistem Ekonomi Proteksi, Kemandirian Pesantren

PENDAHULUAN

Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) merupakan lembaga pendidikan Islam yang menekankan kemandirian dan pembangunan ekonomi internal sebagai bagian dari pembentukan karakter santri (Muttaqin, Harun, Ubadah, & Erniati, 2023). Penguatan sektor ekonomi pesantren menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan institusi melalui unit-unit usaha yang produktif dan berdaya guna (Rahman, Mas'ud, & Azkar, 2023). Salah satu unit usaha tersebut adalah Kantin RS. Yasyfin, yang berada di bawah pengelolaan Rumah Sakit Yasyfin, sebuah fasilitas kesehatan strategis yang melayani santri, guru, tenaga medis, pasien, serta masyarakat umum.

Secara potensial, Kantin RS. Yasyfin memiliki captive market yang besar dan berkelanjutan, serta didukung oleh ketersediaan sarana dasar yang

memadai. Namun, potensi tersebut belum termanfaatkan secara optimal. Berdasarkan observasi dan wawancara awal, ditemukan sejumlah permasalahan utama, antara lain tidak adanya sistem manajemen usaha yang terdokumentasi, minimnya inovasi produk, belum adanya upaya branding dan promosi, lemahnya kontrol mutu, serta kurangnya kompetensi pengelola dalam aspek kewirausahaan dan pemasaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya omset, ketidakteraturan laporan keuangan, dan kurangnya kontribusi kantin terhadap kemandirian ekonomi pesantren.

Selain aspek teknis manajerial, permasalahan tersebut juga menunjukkan belum terintegrasinya nilai-nilai ekonomi Islam dalam praktik operasional kantin (Nashirah et al., 2025). Prinsip-prinsip seperti kejujuran (*ṣidq*), keadilan (*ʿadl*), amanah, transparansi, halal-thayyib, serta masalah belum sepenuhnya menjadi dasar pengelolaan (Mursidah, 2025). Padahal, dalam perspektif ekonomi Islam sebagaimana dijelaskan oleh Chapra aktivitas usaha tidak hanya bertujuan memperoleh keuntungan, tetapi juga menciptakan keberkahan melalui proses yang etis, profesional, dan membawa kemanfaatan bagi umat (Nurhalisa & Sukti, 2025).

Kantin belum terintegrasi dengan sistem ekonomi internal PMDG, seperti unit pertanian, peternakan, atau dapur produksi pondok. Hal ini bertentangan dengan prinsip *taʿāwun* (kerja sama) dan *al-niẓām al-iqtisādī al-jamāʿī* (ekonomi kolektif) yang menekankan sinergi antarunit usaha untuk menjaga kemandirian dan menghindari ketergantungan pada pihak luar (Aisyaturrohma, Abizar, & Albab, 2025). Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan Sistem Ekonomi Proteksi Islami, yaitu pendekatan yang menguatkan unit usaha pesantren melalui perlindungan, kolaborasi internal, peningkatan kapasitas SDM, dan penguatan tata kelola berbasis syariah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah program pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan untuk memperbaiki tata kelola Kantin RS. Yasyfin. Pendampingan ini meliputi penyusunan SOP berbasis syariah, pelatihan kewirausahaan Islami, peningkatan kualitas produk dan layanan halal-thayyib, serta perancangan strategi pemasaran internal yang etis dan profesional. Melalui pendekatan ini, kantin diharapkan dapat berkembang menjadi unit usaha yang produktif, transparan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, sekaligus memberikan kontribusi signifikan terhadap kemandirian ekonomi Pondok Modern Darussalam Gontor.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, aplikatif, dan kolaboratif, dengan model problem-based learning yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan nyata yang dihadapi oleh Kantin RS. Yasyfin. Seluruh tahapan pelaksanaan dirancang secara komprehensif, dimulai dari tahap sosialisasi hingga perencanaan keberlanjutan program. Proses pengabdian diawali dengan kegiatan sosialisasi yang bertujuan membangun komitmen dan kesepahaman antara tim pelaksana, pengelola kantin, dan manajemen RS. Yasyfin. Pada tahap ini dilakukan pertemuan formal, penyampaian tujuan dan luaran program, serta penandatanganan kesepakatan kerja sama. Mitra berperan aktif dengan menunjuk koordinator internal, menyediakan data awal seperti laporan keuangan dan daftar produk, serta menyepakati jadwal kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian di RS Yasfin

Setelah proses sosialisasi, kegiatan berlanjut pada tahap pelatihan teknis dan penguatan kapasitas SDM kantin. Tahap ini dirancang sebagai respons terhadap permasalahan yang ditemukan pada aspek produksi, manajemen usaha, dan pelayanan. Materi pelatihan meliputi manajemen usaha mikro, penyusunan SOP, pengelolaan stok dan kas, inovasi produk, standar kebersihan dan sanitasi pangan, serta etika pelayanan. Pelatihan dilaksanakan melalui metode presentasi, simulasi, studi kasus, dan diskusi langsung di lokasi kantin maupun ruang pertemuan. Melalui kegiatan ini, pengelola diharapkan mampu memahami prinsip manajemen usaha yang efektif serta meningkatkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam operasional kantin sehari-hari.

Untuk mengatasi lemahnya pencatatan dan pelaporan keuangan, pengabdian ini juga menerapkan sistem digitalisasi usaha. Tim pengusul memperkenalkan penggunaan aplikasi sederhana seperti Google Sheets dan Kasir Pintar Lite yang mudah diterapkan oleh mitra. Selain itu, disediakan pula formulir pemesanan digital melalui WhatsApp Business dan Google Form, serta template SOP dalam format digital. Pelatihan penggunaan teknologi dilakukan secara langsung, mencakup cara input transaksi harian, pengelompokan data, hingga penyusunan laporan kas dan laba rugi. Mitra ditugaskan menyediakan perangkat yang dibutuhkan serta menyiapkan staf khusus sebagai operator harian sistem digital.

Tahap inti dari kegiatan ini adalah pendampingan dan evaluasi berkala yang dilakukan secara langsung di lapangan. Proses pendampingan meliputi coaching penerapan SOP, pemantauan konsistensi pencatatan keuangan, serta asistensi inovasi produk melalui uji coba rasa dan survei minat pelanggan. Selain itu, tim juga membantu pengelola dalam kegiatan promosi, seperti pembuatan konten media sosial, dokumentasi produk, dan perancangan banner atau poster. Evaluasi dilaksanakan secara mingguan maupun bulanan melalui analisis laporan keuangan, pengukuran kepuasan pelanggan, dan observasi implementasi SOP. Metode evaluasi dilakukan melalui kuesioner, wawancara, serta studi perbandingan antara kondisi sebelum dan sesudah pendampingan.

Tabel 1. Tugas Tim Pengabdian dalam Pelaksanaan Program

Nama	Peran	Tugas Pokok
Ketua Tim	Koordinator Umum	Mengatur jadwal, bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan, evaluasi akhir
Anggota 1	Ahli Produksi	Menyusun SOP dapur, pengembangan produk makanan, melatih pencatatan keuangan dan sistem kas digital
Anggota 2	Branding & Promosi	Membuat logo, kemasan, media promosi, media sosial
Anggota 3	Fasilitator Lapangan	Membantu pelatihan, dokumentasi, penginputan data, survei konsumen

Sebagai upaya menjaga keberlanjutan program, pengabdian ini menghasilkan dokumen manual operasional, SOP, template laporan, dan panduan promosi yang diserahkan kepada mitra. Pihak pondok dan RS. Yasyfin juga didorong untuk membentuk tim internal yang bertanggung jawab terhadap evaluasi usaha secara berkala. Selain itu, direncanakan pula replikasi program ke unit kantin lainnya serta integrasi pelaporan keuangan dengan unit ekonomi pondok. Pada tahap akhir, program ini membuka peluang untuk menjadi wadah pembelajaran bagi santri melalui skema magang kewirausahaan, sehingga fungsi kantin tidak hanya sebagai unit bisnis, tetapi juga sebagai laboratorium edukasi ekonomi Islam.

Partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan menjadi faktor penting bagi keberhasilan kegiatan. Mitra terlibat sejak penyediaan data awal, pelaksanaan pelatihan, uji coba sistem, hingga pemberian umpan balik terhadap model manajemen yang dikembangkan. Keterlibatan ini memperkuat rasa memiliki serta memastikan bahwa sistem yang diterapkan akan berlanjut setelah kegiatan pengabdian selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa tahap sosialisasi berhasil membangun komitmen bersama antara tim pelaksana, pengelola kantin, dan pihak manajemen RS. Yasyfin. Mitra memberikan respons positif dengan menunjuk koordinator internal serta menyediakan data awal terkait kondisi keuangan dan daftar produk yang selama ini dikelola secara manual. Komitmen awal ini menjadi fondasi penting untuk memastikan keberlangsungan program karena mendorong rasa memiliki dan partisipasi aktif mitra. Data awal yang diperoleh menunjukkan bahwa kantin belum memiliki sistem manajemen terdokumentasi dan masih beroperasi berdasarkan kebiasaan harian, sehingga diperlukan intervensi berbasis SOP dan penataan manajemen usaha.



Gambar 2. Sosialisasi Program Pengabdian dengan Direktus RS.
Yasfin

Peningkatan menjadi indikasi bahwa pelatihan efektif sebagai solusi atas minimnya kompetensi SDM yang sebelumnya menjadi kendala utama dalam manajemen usaha (Rizqi & Kuswinarno, 2024). Pada tahap pelatihan teknis, pengelola kantin menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai manajemen usaha mikro dan pentingnya SOP dalam operasional sehari-hari. Sebelum kegiatan, mitra tidak memiliki prosedur standar terkait produksi, sanitasi, maupun pelayanan. Setelah pelatihan, pengelola mampu memahami langkah-langkah penyusunan SOP dan metode pengaturan stok serta kas harian. Hal ini dibuktikan melalui hasil post-test sederhana yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman materi.

Dari aspek produksi, pendampingan menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kualitas dan variasi produk (Sitepu, Panjaitan, Sipayung, Fadillah, & Saragih, 2025). Sebelum pendampingan, kantin hanya menyediakan menu terbatas tanpa diferensiasi bagi pasien, pengunjung, dan tenaga medis. Setelah dilakukan pelatihan inovasi produk, kantin mulai memperkenalkan menu baru dengan menyesuaikan kebutuhan segmen konsumen, termasuk makanan rendah minyak untuk pasien serta camilan cepat saji untuk pengunjung. Uji coba rasa yang dilakukan bersama pelanggan mendapatkan respons positif. Perbaikan ini secara langsung menguatkan penerapan prinsip *halal-thayyib* dan *ihsān*, yang sebelumnya belum maksimal diterapkan (MunawwarahSahib & Nurlfna, 2024).

Dalam hal higienitas dan sanitasi pangan, kegiatan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan standar kebersihan dapur dan area penyajian. Sebelum program pengabdian pengelola belum memahami standar sanitasi yang sesuai pedoman kesehatan rumah sakit. Setelah pelatihan, pengelola menerapkan prosedur baru seperti penggunaan sarung tangan, alat masak terpisah, serta penataan ulang dapur agar lebih steril. Hasil pendampingan memperlihatkan efektivitas perubahan ini, di mana pelanggan melaporkan meningkatnya kepercayaan terhadap kualitas makanan. Hal ini menjadi bukti keberhasilan program dalam mengatasi permasalahan kontrol mutu yang sebelumnya menjadi titik lemah utama.



Gambar 3. Forum Grup Discussion dengan Pekerja Kantin RS. Yasfin

Penerapan sistem digitalisasi menjadi salah satu hasil paling signifikan dalam peningkatan akuntabilitas usaha (WellySabrina, Djuniar, & Fahira, 2025). Sebelum kegiatan, pencatatan keuangan dilakukan hanya melalui buku catatan sederhana yang tidak terstruktur sehingga tidak dapat digunakan untuk mengetahui laba, rugi, atau fluktuasi omset. Setelah penggunaan aplikasi Google Sheets dan Kasir Pintar Lite, pencatatan transaksi harian menjadi lebih rapi, terukur, dan mudah dianalisis. Pengelola juga mampu menginput data secara mandiri setelah mendapatkan pelatihan singkat. Perubahan ini selaras dengan prinsip transparansi (*al-shafāfiyyah*) dan akuntabilitas (*hisāb*) dalam ekonomi Islam, yang sebelumnya tidak terimplementasi.

Evaluasi mingguan menunjukkan peningkatan konsistensi dalam pencatatan keuangan dan implementasi SOP (Kautsar, Dewi, Fazlurrahman, Wihara, & Amelia, 2025). Pada minggu pertama, masih ditemukan ketidakteraturan dalam input transaksi dan pelaksanaan SOP produksi. Namun, pada minggu ketiga hingga keempat, konsistensi meningkat setelah dilakukan coaching intensif. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendampingan rutin sangat diperlukan untuk menginternalisasi kebiasaan baru. Data laporan keuangan yang dihasilkan menjadi dasar bagi analisis omset dan perencanaan usaha, dan hal ini sebelumnya tidak dapat dilakukan karena keterbatasan data.



Gambar 4. Penyerahan Alat Inovasi Kantin RS. Yasfin

Dari sisi pemasaran, kegiatan promosi melalui media sosial menjadi solusi atas ketiadaan branding yang dialami kantin sebelum program (Arief, Ramadhany, Wirayudha, & Arifin, 2023). Tim pendamping membantu pembuatan identitas visual sederhana berupa logo dan poster menu, serta

mengaktifkan WhatsApp Business sebagai media informasi produk. Dalam dua minggu pertama setelah promosi dilakukan, terjadi peningkatan jumlah pesanan, terutama melalui layanan pre-order. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pemasaran internal yang jujur dan informatif berperan dalam meningkatkan visibilitas serta memperluas jangkauan konsumen, sesuai prinsip *tabligh* dalam muamalah.



Gambar 5. Pelatihan Manajemen Kantin RS. Yasyfin

Program pengabdian ini mampu mengatasi permasalahan utama yang dihadapi Kantin RS. Yasyfin melalui pendekatan terpadu yang mencakup penguatan SDM, manajemen usaha, inovasi produk, digitalisasi keuangan, dan pemasaran. Keberhasilan ini diperkuat dengan adanya strategi keberlanjutan berupa penyerahan dokumen SOP, pembentukan tim evaluasi internal, serta rencana replikasi program ke unit kantin lain di bawah PMDG. Keterlibatan aktif mitra sepanjang proses memastikan bahwa perubahan yang dihasilkan bukan sekadar bersifat sesaat, tetapi dapat terus dijalankan sebagai bagian dari sistem ekonomi proteksi Islami yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kantin RS. Yasyfin berhasil memberikan perubahan nyata dalam aspek manajemen usaha, produksi, kualitas layanan, serta sistem pencatatan keuangan. Melalui pendekatan partisipatif dan problem-based learning, kegiatan ini mampu mengatasi permasalahan utama yang sebelumnya menghambat perkembangan kantin, seperti ketiadaan SOP, rendahnya kompetensi SDM, kurangnya inovasi produk, hingga minimnya strategi pemasaran. Implementasi SOP berbasis syariah, peningkatan higienitas, inovasi menu, serta penggunaan teknologi digital telah meningkatkan profesionalitas pengelolaan kantin dan memperkuat penerapan prinsip ekonomi Islam dalam praktik usaha sehari-hari.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berkontribusi pada peningkatan omset, kualitas pelayanan, dan kepuasan pelanggan. Keberlanjutan program diperkuat dengan penyerahan dokumen operasional lengkap, pembentukan tim evaluasi internal, serta kesiapan mitra untuk menerapkan sistem yang telah dikembangkan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil menyelesaikan permasalahan jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi yang kokoh bagi kemandirian ekonomi Kantin RS. Yasyfin dan mendukung upaya Pondok Modern Darussalam Gontor dalam mewujudkan sistem ekonomi proteksi Islami yang produktif, berkelanjutan, dan penuh keberkahan.

KESIMPULAN

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada pihak Pondok Modern Darussalam Gontor, manajemen RS. Yasyfin, dan seluruh pengelola kantin yang telah memberikan dukungan, keterlibatan aktif, serta kerja sama yang sangat baik selama proses pengabdian berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada para santri, tenaga medis, dan pelanggan yang telah memberikan masukan berharga dalam proses evaluasi dan pengembangan program. Semoga upaya bersama ini membawa manfaat berkelanjutan dan menjadi bagian dari kontribusi nyata terhadap penguatan ekonomi pesantren berbasis nilai-nilai Islam.

REFERENSI

- Aisyaturrohma, Z., Abizar, & Albab, U. (2025). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Protektif Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 8 Lampung. *Ad- Diwan: Journal of Islamic Economics*, 5(1).
- Arief, M. H., Ramadhany, E. D., Wirayudha, A. F., & Arifin, I. F. (2023). IMPLEMENTASI DIGITAL MARKETING MELALUI PERIKLANAN MEDIA SOSIAL UNTUK Mendukung VISIBILITAS PRODUK UMKM. *Communnity Development Journal*, 4(4).
- Kautsar, A., Dewi, R. S., Fazlurrahman, H., Wihara, D. S., & Amelia, R. (2025). Penguatan Keuangan Sederhana dan Kontrol Kualitas pada UMKM Makanan dan Minuman. *ABIMANYU: Journal of Community Engagement*, 6(1).
- MunawwarahSahib, & Nurlfna. (2024). Urgensi Penerapan Prinsip Halal dan Thoyyib dalam Kegiatan Konsumsi. *POINT: Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 6(1).
- Mursidah. (2025). ETIKA BISNIS ISLAM DALAM HUBUNGAN PRODUSEN DAN KONSUMEN: KAJIAN TERHADAP PRINSIP KEJUJURAN DAN TRANSPARANSI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1).
- Muttaqin, K. Z., Harun, U., Ubadah, & Erniati. (2023). Peranan Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor dalam Pembentukan Karakter Santri Pasca Pandemi Covid-19 di Kampus 11 Ittihadul Ummah Poso. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan (JIMPE)*, 2(2).
- Nashirah, N. Z., Chusnaeni, N. N. F., Nina, N. A., Rahmadhani, N. E., Jahro, S. N., Badarudin, A., & Kholisoh, N. (2025). *Administrasi Sarana dan Prasarana dan Implementasinya di Pesantren*. Sukoharjo: Tahta Media Group.
- Nurhalisa, & Sukti, S. (2025). KONSEP ETIKA BISNIS ISLAM PADA PERDAGANGAN KULINER DIGITAL. *J-EBI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Rahman, S., Mas'ud, R., & Azkar, M. (2023). PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN MELALUI UNIT USAHA BERBASIS SYARI'AH DI PONDOK PESANTREN NURUL HARAMAIN, NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT. *PALAPA : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1).
- Rizqi, M., & Kuswinarno, M. (2024). STRATEGI PENINGKATAN KOMPETENSI KARYAWAN MELALUI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN DI ERA DIGITAL: STUDI LITERATUR REVIEW. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(11).
- Sitepu, I., Panjaitan, R., Sipayung, G., Fadillah, F., & Saragih, J. P. (2025).

TRANSFORMASI PROSES PRODUKSI UMKM MELALUI
PENDAMPINGAN TEKNOLOGI MESIN PERAJANG BAWANG BERBASIS
MOTOR LISTRIK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok
Hitei*, 5(2).

WellySabrina, N., Djuniar, L., & Fahira, A. O. (2025). Transformasi UMKM:
Peran SAK EMKM dan Digitalisasi dalam Meningkatkan Kinerja Usaha.
Journal Management, Business, and Accounting, 24(1).